

ABSTRAKSI

Seiring dengan perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan ini memunculkan kebutuhan masyarakat akan pendidikan berkualitas serta dunia usaha yang mutlak harus dipenuhi, tidak hanya pada produk-produk teknologi dan temuan-temuan ilmu yang diharapkan memberi kenyamanan dan kesejahteraan bagi hidup manusianya, namun juga tuntutan kebutuhan akan sumber daya yang handal dan memiliki integritas yang tinggi. Saat ini, Indonesia sedang menghadapi tantangan utama dalam meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing di pasar kerja. Meskipun usaha perbaikan pendidikan banyak dilakukan, tetapi kenyataannya Indonesia masih memiliki mutu pendidikan yang cukup rendah. Hal tersebut disebabkan karena usaha pengembangan mutu pendidikan selama ini tidak menyentuh pada lima akar masalah yang salah satu masalahnya adalah mengenai sistem manajemen. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk pengembangan ke depan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang terkait dengan manajemen sekolah yaitu dengan peningkatan organisasi dan menyiapkan perangkat peraturannya serta melaksanakan evaluasi secara sistematis.

Jika dalam mencapai tujuan organisasi, semua anggota organisasi selalu mengerjakan apa saja yang terbaik untuk kepentingan organisasi, maka pengendalian manajemen tidak diperlukan. Namun kenyataannya, terkadang individu yang ada dalam organisasi tidak mau bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh organisasi. Oleh karena itu, serangkaian pengendalian perlu diterapkan agar individu yang terlibat dalam organisasi mau bertindak sesuai dengan yang diharapkan. Suatu kontrol akan dibutuhkan untuk organisasi dalam bentuk apapun baik *profit oriented* maupun *non profit oriented*. Skripsi ini memfokuskan pada kontrol yang dilakukan di SIS yang merupakan salah satu organisasi *non profit* yang bergerak di bidang pendidikan.

Sebagai suatu lembaga-lembaga organisasi yang memiliki sub-sub unit yang berada dalam koordinasi dan pengawasannya, SIS seharusnya mempunyai sistem pengendalian yang baik untuk mencapai hal-hal yang sesuai dengan tujuan organisasi serta Garis-Garis Besar Program Kegiatan SIS. Dalam suatu organisasi pasti tidak akan lepas dari berbagai macam masalah. Demikian juga di SIS juga mengalami masalah dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya. Salah satunya adalah *lack of direction problem*. *Lack of direction problem* merupakan masalah yang timbul karena tidak adanya arahan dengan jelas mengenai tujuan dan kinerja seperti apa yang dikehendaki oleh atasan dari diri karyawannya. Kalau tidak ada kesepakatan tentang apa yang akan dicapai dan yang

diharapkan untuk dikerjakan maka akan sulit bagi bawahan untuk memberikan kontribusi yang maksimal bagi organisasi. Dengan demikian tujuan organisasi pun sulit untuk dicapai.

Salah satu bentuk kontrol yang dominan digunakan SIS untuk menanggulangi *lack of direction problem* yang terjadi adalah *action control* dan *result control*. *Action control* merupakan bentuk pengendalian langsung dalam suatu perusahaan karena melibatkan langkah-langkah untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan oleh karyawan masih dalam area untuk kepentingan organisasi. Adanya penerapan *action control* dan *result control* menanggulangi *lack of direction problem* juga membawa dampak positif dan dampak negatif bagi individu-individu yang terlibat di SIS.

